

PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PERTUMBUHAN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022

Shofi Yulia Safitri
Yuliasofi75@gmail.com

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Edy Kusnadi Hamdun
Edyk1134@gmail.com

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Muhammad Iqbal Anshory
Iqbal_anshory@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the influence of Capital Structure, Liquidity, and Leverage on Firm Value with Profit Growth as an Intervening Variable in Retail Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2019-2022. The population in this study consists of all retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), totaling 32 companies. The sampling technique used in this research is purposive sampling, resulting in 9 samples. Data analysis and hypothesis testing in this study utilize the Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) method.

The hypothesis testing results of direct and indirect effects using Smart PLS 3.0 indicate that The Capital Structure does not significantly influence Profit Growth. Liquidity does not significantly influence Profit Growth. Leverage does not significantly influence Profit Growth. Capital Structure has a positive and significant influence on Firm Value. Liquidity does not significantly influence Firm Value. Leverage does not significantly influence Firm Value. The results of indirect effect hypothesis testing show that Capital Structure does not significantly influence Firm Value through Profit Growth. Liquidity does not significantly influence Firm Value through Profit Growth. Leverage does not significantly influence Firm Value through Profit Growth.

Keywords: Capital Structure, Liquidity, Leverage, Profit Growth, Firm Value.

I. PENDAHULUAN

Perusahaan retail merupakan bisnis yang melibatkan penjualan barang atau jasa kepada konsumen dalam jumlah satuan atau eceran. Perkembangan retail adalah bagian penting untuk kelangsungan hidup serta perekonomian negara, khususnya dalam distribusi barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Bisnis retail adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pendistribusian barang atau jasa langsung ke konsumen akhir untuk pemakaian non-komersial atau individu.

Peretail harus menghadapi tantangan berat selama tahun 2019, karena perubahan kebiasaan belanja masyarakat. Hal ini terjadi tidak hanya di Indonesia, namun di berbagai Negara maju. Oleh karena itu, pengecer harus mengubah strategis bisnis mereka untuk bertahan dalam bisnis.

Fenomena penutupan ritel disebabkan oleh beberapa hal, yang utama adalah menurunnya daya beli masyarakat dan minat konsumen akibat lesunya situasi perekonomian domestik dan global serta merebaknya toko online. Pesaingnya pejual online di point of sale fisik yang menyebabkan turunnya nilai

penjualan perusahaan retail. Fenomena tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada bisnis retail tersebut, dan jika tidak segera direspon dapat menyebabkan nilai perusahaan turun atau nilai laba bersih menjadi lebih rendah dibandingkan dengan asset yang digunakan dalam produksi penjualan dan laba bersih.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena variabel struktur modal, likuiditas dan leverage merupakan elemen penting yang dapat mempengaruhi kinerja dan stabilitas finansial perusahaan. karena memiliki struktur modal yang optimal, likuiditas yang memadai dan leverage yang dikelola dengan baik dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan efisiensi biaya, mengelola risiko dengan baik, menjaga kelangsungan operasional dan dapat meningkatkan nilai perusahaan, kemudian variabel pertumbuhan laba juga tidak kalah penting untuk meningkatkan nilai perusahaan, pertumbuhan laba yang kuat dan berkelanjutan membawa banyak manfaat bagi nilai perusahaan, termasuk peningkatan harga saham, kemampuan untuk membayar dividen yang lebih tinggi, peluang investasi dan ekspansi yang lebih baik, pengurangan risiko finansial, kredibilitas yang lebih tinggi, dan penilaian perusahaan yang lebih baik.

Adapun dukungan dari temuan penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sorongan dkk (2022); Gulo dkk (2021); yang menyatakan bahwa Struktur Modal, Likuiditas dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai Perusahaan dapat

dipengaruhi oleh Struktur Modal, Likuiditas, Leverage dan Pertumbuhan Laba dengan hasil yang signifikan. Simbolon dan Miftahuddin (2021); Amelia dan Anwar (2022)

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah bentuk upaya untuk mengelola keuangan suatu unit bisnis atau sebuah organisasi agar dapat mencapai tujuan keuangan yang telah diinginkan. Manajemen keuangan menurut (Sugeng, 2017) menyatakan bahwa : “Manajemen keuangan mengacu pada usaha perusahaan untuk mendapatkan dana yang diperlukan, mengalokasikan dana yang diterima dan mendistribusikan hasil penggunaan dana secara rasional kepada pemilik perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan”. Dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan pengelolaan keuangan yang baik dan benar agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan.

Struktur Modal

Struktur modal adalah salah satu persoalan yang sangat penting bagi setiap perusahaan sebab baik serta buruknya struktur modal secara langsung mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Hartijo dan Martono (2014:256) mengemukakan bahwa “struktur modal ialah perbandingan ataupun imbalan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (ekuitas)”. Menentukan struktur modal bisa membantu perusahaan menyelaraskan tingkat utang dari

ekuitas. Menurut penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah hal yang begitu penting bagi setiap perusahaan serta sebagai keseimbangan antara hutang jangka panjang dan ekuitas untuk membiayai investasi.

Struktur modal dapat diukur dengan DAR (*Debt Ratio*) untuk memprediksikan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh total utang. Semakin tinggi jumlah DAR maka semakin banyak modal pinjaman yang digunakan untuk berinvestasi pada asset agar perusahaan memperoleh keuntungan (profit). (Syamsudin, 2009:30). Rasio yang paling umum digunakan menurut (Syamsudin, 2009:30) yaitu:

Total utang terhadap total aktiva atau sering kali disebut *Debt Asset Ratio* (DAR)

Rumus untuk menghitung DAR adalah :

$$Debt Asset Ratio = \frac{Total Utang}{Total Aset}$$

Keterangan :

Total utang : total utang keseluruhan baik jangka pendek, ataupun jangka panjang.

Total Aset : total aktiva atau asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Likuiditas

Rasio *likuiditas* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar liquid perusahaan. “Rasio likuiditas atau kerap kali disebut dengan rasio modal kerja digunakan untuk mengukur seberapa liquid perusahaan” (Kasmir, 2018:130). Untuk mengukur tingkat

likuiditas suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan analisis rasio likuiditas. Brigham dan Houston (2017:103) mengemukakan bahwa “Rasio *likuiditas* adalah suatu rasio yang menyatakan keterkaitan antara kas dan aktiva lancar dari suatu perusahaan dengan liabilitas jangka pendeknya”. Pada Penelitian ini peneliti menggunakan *current ratio* untuk mengukur likuiditas :

Current Ratio

Rumus *Current Ratio* :

$$Current Ratio = \frac{Asset Lancar}{Utang Lancar}$$

Keterangan :

Aset lancar : Suatu kekayaan yang dapat secepatnya diuangkan pada saat diperlukan dan paling lama dalam jangka waktu 1 tahun.

Leverage

Leverage kerap kali dinamakan dengan rasio solvabilitas yang didefinisikan sebagai sebuah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk dapat mencukupi hutang jangka panjangnya, sama halnya dengan membayar bunga atas hutang, pembayaran akhir pokok utang dan kewajiban lainnya. Rasio *leverage* atau *solvabilitas* adalah rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana asset suatu perusahaan dibiayai oleh utang (Hery, 2015). berdasarkan penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah salah satu alat ukur untuk mengetahui bagaimana perusahaan memanfaatkan modal pinjaman yang berupa hutang sebagai sumber pembiayaan (permodalan) yang bertujuan untuk menambah asset perusahaan dan

untuk menaikkan pendapatan laba perusahaan.

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung utang dengan ekuitas. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan semua utang termasuk kewajiban lancar, terhadap total ekuitas. Rasio ini bermanfaat untuk mengetahui jumlah dana yang telah diberikan peminjam (kreditor) kepada pemilik perusahaan. Demikian, dengan menggunakan rasio ini agar dapat mengetahui setiap rupiah modal sendiri (ekuitas) yang digunakan untuk jaminan hutang. Penelitian ini menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* untuk menghitung *leverage* yaitu sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan :

Total hutang : seluruh kewajiban yang harus dibayar secara tunai kepada pihak tertentu dalam jangka waktu yang telah disepakati.

Total ekuitas : modal atau disebut juga dengan kekayaan suatu badan usaha, dihitung dari total dikurangi dengan kewajiban (liabilitas)

Pertumbuhan Laba

Pengertian laba secara operasional yaitu selisih antara laba yang direalisasi, yang dihasilkan dari transaksi pada periode tersebut dengan biaya yang berhubungan dengan pendapatan. Sedangkan

Menurut Harahap (2015:310) “Pertumbuhan laba merupakan suatu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menaikkan laba bersih di banding tahun sebelum sebelumnya”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba ialah kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba dibanding tahun sebelumnya.

Laba bersih setelah pajak yang digunakan dalam penelitian ini, pertumbuhan laba diukur dengan selisih antara total laba tahun berjalan dengan total laba tahun sebelumnya dan dibagi dengan total laba tahun sebelumnya (Harahap, 2015:310) :

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan laba

Y₁ : Laba bersih tahun berjalan

Y_{t-1} : Laba bersih tahun sebelumnya

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan, yang disajikan dalam bentuk penawaran dan permintaan pasar modal yang akan menjadi pertimbangan dan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga pasar saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai suatu perusahaan merupakan harga pasar saham yang menunjukkan keadaan suatu perusahaan, dimana ketika suatu nilai

perusahaan meningkat maka para investornya akan sejahtera.

Nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) dengan membandingkan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Rumus untuk menghitung PBV adalah : (Gitman, 2012:74) $Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ saham}{Nilai\ buku\ perusahaan}$

Keterangan :

Harga saham : harga yang telah ditetapkan perusahaan kepada pihak lain yang menginginkan hak kepemilikan saham.

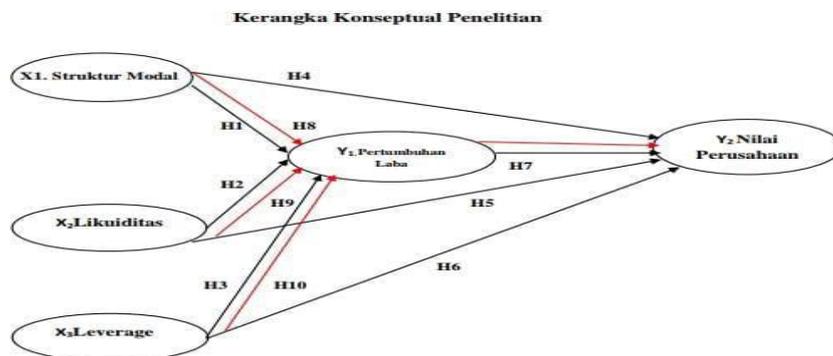
Nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) dengan membandingkan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Rumus untuk menghitung PBV adalah : (Gitman, 2012:74) $Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ saham}{Nilai\ buku\ perusahaan}$

Keterangan :

Harga saham : yaitu harga yang telah ditetapkan perusahaan kepada pihak lain yang menginginkan hak kepemilikan saham.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual disebut juga kerangka berpikir. Menurut Sudaryono (2015:54) menyatakan bahwa “Kerangka berpikir merupakan model konseptual mengenai suatu teori berkaitan dengan beberapa faktor yang sudah diidentifikasi sebagai suatu hal yang penting”. Kesimpulan dari penjelasan berikut menjelaskan bahwa kerangka konseptual berguna untuk menghubungkan atau memberikan penjelasan secara rinci dan pemahaman yang berkaitan dengan pokok bahasan yang akan di bahas. Adapun variabel penelitian ini terdiri atas : variabel bebas (X_1) struktur modal, (X_2) likuiditas, (X_3) leverage, variabel intervening (Y_1) pertumbuhan laba, dan variabel terikat (Y_2) nilai perusahaan. Berikut kerangka koseptual dari penelitian yang dapat dilihat dan diamati dari gambar 1 yaitu sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

Hipotesis

H_1 : Struktur modal berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan laba;

- H₂ : Likuiditas berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan laba;
- H₃ : *Leverage* berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan laba;
- H₄ : Struktur modal berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai perusahaan;
- H₅ : Likuiditas berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai perusahaan;
- H₆ : *Leverage* berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai perusahaan;
- H₇ : Pertumbuhan laba berpengaruh signifikan Terhadap Nilai perusahaan;
- H₈ : Struktur modal berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai perusahaan melalui Pertumbuhan laba;
- H₉ : Likuiditas berpengaruh signifikan Terhadap Nilai perusahaan melalui Pertumbuhan laba;
- H₁₀ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Pertumbuhan Laba;

III. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian adalah rencana penelitian yang mengarah pada proses penelitian. Sebelum melakukan penelitian, rancangan penelitian harus dipikirkan atau dipertimbangkan agar rancangan tersebut dapat berjalan sesuai keinginan serta berjalan secara efektif serta efisien. Rancangan penelitian adalah penyusunan keseluruhan rencana pada sebuah penelitian yang akan dilakukan, yang dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian.

Tempat dan Waktu

Tempat atau lokasi penelitian ini tidak dilakukan secara langsung ke lapangan, namun informasi dan pengumpulan data-data yang dibutuhkan menggunakan data sekunder yang di hasilkan dari Bursa Efek Indonesia dengan cara mengakses *website* resmi melalui www.idx.co.id yang berupa laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan retail periode 2019-2022. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada bulan April hingga bulan Juni 2024.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2017:80) Menyatakan bahwa “Populasi merupakan wilayah yang tersebar merata yang didalamnya terdiri dari subjek atau objek dengan bobot serta karakteristik tertentu yang ditentukan dan kemudian dijadikan dasar oleh peneliti”. Pada penelitian ini populasi yang diketahui merupakan sejumlah 32 data perusahaan retail yang tercatat di BEI periode 2019-2022 sehingga peneliti kemudian dapat menganalisis dan memantau perkembangan perusahaan pada saat itu.

Siyoto dan Sodik (2015:64) mengemukakan bahwa “Sampel merupakan bagian keseluruhan dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut tata cara tertentu agar dapat mewakili populasi”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari seluruh perusahaan Retail yang tercatat di BEI periode 2019-2022. Teknik *purposive sampling* digunakan

sebagai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini. Sugiyono (2017:85) menjelaskan bahwa “*Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Adapun kriteria pengambilan sampel meliputi :

- a. Perusahaan retail yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian tahun 2019-2022 yang telah diaudit dan di publikasikan di BEI
- b. Perusahaan retail yang memiliki asset kurang lebih dari 5 triliun

Berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel terdapat 9 perusahaan yang memenuhi syarat untuk menjadi sampel pada penelitian ini. Total data yang digunakan dalam penelitian ini 36 data selama 4 tahun yaitu dari tahun 2019-2022.

Metode Analisis Data

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model - Partial Least Square* (PLS-SEM) untuk membantu menemukan hasil dalam penelitian ini.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari situs resmi yaitu www.idx.co.id yang diambil dari laporan keuangan. Sampel penelitian ini menggunakan 9 perusahaan retail. Berdasarkan laporan keuangan selama 4 tahun dari 2019 hingga tahun 2022. Data deskriptif tersebut mengartikan data keuangan dan harus dianggap sebagai media informasi tambahan yang akurat dalam memahami hasil penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (X). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai Collinierity Statistics pada Inner VIF Values pada hasil analisis program Smart PLS 3.0. Hasil penelitian berdasarkan aplikasi Smart PLS 3.0 dikatakan tidak terjadi pelanggaran asumsi Klasik “Multikolinieritas” apabila nilai VIF (Varians Inflation Factor) $\leq 5,00$ namun apabila nilai $VIF > 5,00$, maka melanggar asumsi Multikolinieritas atau variabel bebas saling mempengaruhi (Angka berwarna merah).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu (Residual) mengikuti distribusi normal. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam pengujian dengan menggunakan aplikasi *Smart PLS*, hasil uji normalitas dikatakan tidak melanggar asumsi normalitas apabila nilai *Exsess Kurtosis* atau *Skewness* berada dalam rentang -2,58 hingga 2,58. Hasil penelitian ini menunjukkan sebaran bahwa sebaran seluruh data tersebut berdistribusi normal.

Uji Koefisien Determinasi

Kekuatan model juga dapat dilihat dari nilai *R-Square* pada

variabel endogennya, perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diartikan bahwa :

- a) Variabel Struktur Modal (X1), Likuiditas (X2) dan *Leverage* (X3) mempengaruhi Pertumbuhan laba (Y1) sebesar 0,038 (3,8%), sedangkan sisanya 82% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- b) Variabel Struktur Modal (X1), Likuiditas (X2), dan *Leverage* (X3) mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y2) sebesar 0,089 (8,9%) sedangkan sisanya 81% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Persamaan Struktural (inner model)

Hasil analisis penelitian dengan menggunakan analisis Smart PLS 3.0 (*Partial Least Square*) kemudian dirumuskan dalam bentuk persamaan struktural sebagai berikut :

Persamaan struktural (Inner Model)

Hasil uji statistik selanjutnya dapat dijabarkan ke dalam persamaan linier sebagai berikut :

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$= 0,006X_1 - 0,345X_2 - 0,008 X_3$$

$$Y_2 = b_4X_1 + b_5X_2 + b_6X_3 + e$$

$$= 0,549X_1 + 0,504X_2 - 0,001X_3 + e$$

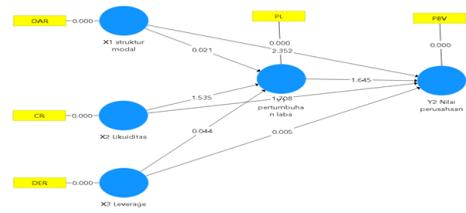
$$Y_2 = b_7 Y_1 + e$$

$$= 0,312 Y_1$$

Persamaan struktural (Inner Model) menggunakan variabel intervening

$$Y_2 = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_7Y_1 + e$$

$$= 0,006X_1 - 0,345X_2 - 0,008 X_3 + 0,312 Y_1 + e$$



Gambar. 2 Hasil Uji Model Struktural dengan aplikasi Smart PLS

Hasil uji hipotesis menggunakan aplikasi Smart PLS disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 1 Hipotesis Penelitian

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics (O /STDEV)	P Values
X1 Struktur Modal->Y1 Pertumbuhan laba	0,006	0,003	0,297	0,021	0,983
X2 Likuiditas-> Y1 Pertumbuhan laba	-0,345	-0,345	0,225	1,535	0,126
X3 Leverage -> Y1 Pertumbuhan Laba	-0,008	-0,008	0,181	0,044	0,965
X1 Struktur Modal ->Y2 Nilai Perusahaan	0,549	0,535	0,233	2,352	0,019
X2 Likuiditas-> Y2 Nilai Perusahaan	0,504	0,483	0,295	1,708	0,088
X3 Leverage -> Y2 Nilai Perusahaan	-0,001	0,023	0,209	0,005	0,996
Y1 Pertumbuhan Laba -> Y2 Nilai Perusahaan	0,312	0,287	0,189	1,645	0,101

Hasil uji Hipotesis Penelitian disajikan dalam Tabel sebagai berikut: (Pengaruh tidak langsung) menggunakan aplikasi Smart PLS

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X1 struktur modal -> Y1 pertumbuhan laba -> Y2 Nilai perusahaan	0,002	0,013	0,107	0,019	0,985
X2 Likuiditas -> Y1 pertumbuhan laba -> Y2 Nilai perusahaan	-0,108	-0,095	0,099	1,088	0,277
X3 Leverage -> Y1 pertumbuhan laba -> Y2 Nilai perusahaan	-0,002	-0,011	0,063	0,040	0,969

Pembahasan Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahwa struktur modal (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai *original sample* yaitu positif (0,006), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,021 (<1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,983** (>0,05), dengan demikian **Hipotesis ke 1 ditolak**. Berdasarkan pengujian dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini bisa terjadi apabila penstrukturan modal yang kurang baik dan tepat sehingga tidak dapat menutupi biaya modal yang dimiliki oleh perusahaan, biaya modal yang meningkat dapat mempengaruhi laba bersih menjadi turun karena bunga yang dibayarkan terhadap pemegang obligasi atau deviden kepada pemegang saham akan lebih meningkat. Hipotesis penelitian ini menolak penelitian terdahulu oleh Hasanah (2023) dan mendukung penelitian terdahulu oleh Mamangkay dkk (2021).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji hipotesis kedua menyatakan bahwa likuiditas (X_2) berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai *original sample* yaitu positif (-0,345), Nilai *T-Statistic* yaitu 1,535 (<1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,126** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas (X_2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 2 ditolak**. Hal ini terjadi, karena tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang dan biaya bunga. Apabila likuiditas perusahaan cukup dapat memungkinkan perusahaan untuk membayar hutang tepat waktu dan menghindari biaya bunga tambahan atau denda. Hal ini dapat mengurangi beban keuangan dan meningkatkan laba bersih, sebaliknya likuiditas perusahaan tidak memungkinkan perusahaan untuk membayar hutang tepat waktu maka biaya bunga tambahan atau denda akan meningkat dan laba bersih akan menurun. Hipotesis penelitian ini menolak hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Simbolon dan Miftahudin (2021) yang menyatakan bahwa “likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba” dan mendukung hasil penelitian oleh Agustin dan Sunarto (2024).

Pengaruh Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada *original sample* yaitu positif (-0,008), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,044 (<1,964) dengan nilai *P Value* sebesar **0,965** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* (X_3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y_1) dengan demikian **Hipotesis ke 3 ditolak**. *Leverage* mengacu pada penggunaan dana pinjaman untuk memperbesar potensi laba (keuntungan) perusahaan. Namun, *leverage* tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti biaya bunga. Ketika suatu perusahaan menggunakan utang untuk membiayai kegiatan operasinya (seperti pinjaman bank atau obligasi) dan harus membayar bunga kepada peminjam, biaya bunga ini dapat mengurangi laba bersih perusahaan, terutama apabila tingkat bunganya tinggi dan hutang juga sangat tinggi. Oleh karena itu, meskipun *leverage* dapat memberikan potensi untuk memperbesar keuangan terutama apabila penggunaan *leverage* menghasilkan keuntungan yang tinggi dari pada biaya utang, maka dari itu perusahaan juga harus mempertimbangkan risiko keuangan dan operasional yang terkait. Hasil penelitian mendukung penelitian terdahulu oleh Gulo dkk (2021), dan menolak penelitian terdahulu oleh Agustin dan Sunarto (2024).

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original*

sample yaitu positif (0,549), Nilai *T-Statistic* yaitu 2,352 (>1,964) dengan nilai *P Value* yaitu **0,019** (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 4 diterima**. Apabila struktur modal mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Karena struktur modal menunjukkan sumber komposisi dana yang digunakan untuk menjalankan suatu bisnis supaya mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi yang dikelola oleh perusahaan. Baik buruknya struktur modal akan mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, dan pada akhirnya juga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Amelia dan Anwar (2022) dan menolak hasil penelitian oleh Hasanah dkk (2023).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,504), Nilai *T-Statistic* yaitu 1,708 (<1,964) dengan nilai *P Value* yaitu **0,088** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas (X_3) berpengaruh positif namun signifikan terhadap nilai perusahaan (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 5 ditolak**. Semakin tingginya nilai likuiditas dapat menyebabkan menurunnya nilai perusahaan. Informasi mengenai tingkat likuiditas dipertimbangkan dan direspon oleh pihak eksternal atau investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Penyebab tingginya likuiditas (*Current Ratio*) yaitu adanya persediaan yang belum

terjual dan piutang yang tak tertagih. Likuiditas lebih cenderung mempengaruhi kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan dari pada nilai jangka panjangnya. Nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan arus kas yang berkelanjutan dan menciptakan nilai bagi pemegang saham dalam jangka waktu panjang. Hasil penelitian ini menolak penelitian penelitian terdahulu oleh Liandani (2023) dan penelitian ini mendukung penelitian oleh Nugraha dan Alfarisi (2020).

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai original sample yaitu positif (-0,001), *Nilai T-Statistic* yaitu 0,005 (<1,964) dengan nilai *P Value* yaitu **0,996** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa leverage (X_3) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 6 ditolak**. Leverage digunakan untuk mengetahui proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasi perusahaan. Rasio ini adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar beban hutang yang harus dibayar perusahaan untuk memenuhi asset perusahaan tercermin dalam rasio leverage. Semakin tinggi nilai leverage mengakibatkan nilai perusahaan turun. Hal ini disebabkan karena seberapa hutang yang digunakan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan dan harga saham karena penggunaan ini menyebabkan naiknya biaya ekuitas dengan tingkat yang sama. Semakin tinggi perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aktivitas

perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Novita dkk (2022) dan hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setiyowati (2020).

Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu hasilnya positif (0,312), *Nilai T-Statistic* yaitu 1,645 (<1,964) dengan nilai *P Value* yaitu **0,101** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba (Y_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 7 ditolak**. Berdasarkan pengujian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba tidak secara langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurunnya nilai perusahaan salah satunya dapat disebabkan oleh kualitas laba dan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, pertumbuhan laba yang tidak diikuti dengan peningkatan kualitas laba seperti pengendalian laba yang baik dapat mengurangi dampaknya terhadap nilai perusahaan, sama halnya dengan struktur modal jika struktur modal yang tidak efisien atau biaya modal yang tinggi dapat menyebabkan keuntungan dari pertumbuhan laba menjadi terkikis oleh beban bunga atau biaya yang tinggi lainnya. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amelia dan Anwar (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pertumbuhan Laba

Hasil uji hipotesis kedelapan dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu hasilnya positif (0,002), *Nilai T-Statistic* yaitu 0,019 (<1,964) dengan nilai *P Value* yaitu **0,985** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y_2) melalui pertumbuhan laba (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 8 ditolak**. Beberapa perusahaan sering kali berfokus pada biaya modal saja (*cost of capital*) dari pada pertumbuhan laba sebagai faktor penentu utama dalam menentukan struktur modal pada perusahaan. Biaya modal (struktur modal) mencakup biaya ekuitas dan biaya hutang, serta risiko terkait dengan masing-masing jenis pendanaan. Perusahaan bisa lebih memilih untuk meminimalkan biaya modal secara keseluruhan dari pada mengandalkan pertumbuhan laba untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Demikian, struktur modal dan pertumbuhan laba bisa saja memiliki hubungan yang kompleks dan dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh Mamangkay dkk (2021) dan Amelia dan Anwar (2022).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pertumbuhan Laba

Hasil uji hipotesis kesembilan dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu hasilnya positif (-0,108), *Nilai T-Statistic* yaitu 1,088 (<1,964) dengan nilai *P Value* yaitu

0,277 (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X_2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y_2) melalui pertumbuhan laba (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 9 ditolak**. Semakin tingginya likuiditas maka dapat menurunkan nilai perusahaan. Menurut Sawir (2005:9) nilai current ratio yang rendah dapat mengakibatkan menurunnya harga saham, namun jika nilai current ratio yang terlalu tinggi dapat menurunkan kemampuan laba dikarenakan banyaknya dana perusahaan yang menganggur. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gulo dkk (2021), dan Amelia dan Anwar (2022)

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pertumbuhan Laba

Hasil uji hipotesis kesembilan dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu hasilnya positif (-0,002), *Nilai T-Statistic* yaitu 0,040 (<1,964) dengan nilai *P Value* yaitu **0,969** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Leverage (X_3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y_2) melalui pertumbuhan laba (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 10 ditolak**. Dalam sampel atau populasi yang diteliti, tidak ada cukup bukti untuk mendukung bahwa perbedaan dalam tingkat leverage secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan melalui kebijakan Pertumbuhan Laba. Meskipun tidak signifikan secara statistik, pengaruh negatif leverage dapat memiliki implikasi penting dalam pengambilan keputusan manajerial. Perusahaan mungkin perlu mempertimbangkan hubungan ini

dalam menentukan kebijakan keuangan mereka, meskipun perlu diingat bahwa hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa faktor lainnya mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh Gulo dkk (2021) dan Amelia dan Anwar (2022)

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Struktur Modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, (H₁ ditolak);
2. Likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, (H₂ ditolak);
3. Leverage berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, (H₃ ditolak);
4. Struktur Modal berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan, (H₄ diterima);
5. Likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, (H₅ ditolak);
6. Leverage berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, (H₆ ditolak);
7. Pertumbuhan Laba berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, (H₇ ditolak);
8. Struktur Modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Pertumbuhan Laba, (H₈ ditolak);
9. Likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap

- Nilai Perusahaan melalui Pertumbuhan Laba, (H₉ ditolak);
10. Leverage berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Pertumbuhan Laba, (H₁₀ ditolak);

Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini bagi perusahaan retail diharapkan dapat membantu pihak perusahaan dalam memperhatikan keuangannya seperti struktur modal, likuiditas dan *leverage*. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut maka diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dalam perusahaan agar perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan laba yang tinggi dan nilai perusahaan yang baik dimata investor.

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian ini bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo dapat menjadi dasar pengembangan Kurikulum Manajemen Keuangan, yang selanjutnya dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi sivita akademika tentang pentingnya pengetahuan terhadap nilai perusahaan.

Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini bagi peneliti lain hendaknya dapat menjadi bahan masukan untuk mengembangkan model-model penelitian terbaru yang berkaitan dengan kinerja keuangan serta sesuai dengan kebutuhan keilmuan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A,N. dan Anwar, S. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Terhadap

- Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Volume 13 (1) : 243-253.
<https://doi.org/10.23887/jimat.v13i01.40220>
- Agustin, A.W. dan Sunarto. 2024. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Aktivitas, Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*. Volume 7 (3) : 4714- 4723.
<https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.8453>
- Bambang, S. 2017. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta : Deepublish.
- Liandani, E. V. Wahyuni, I dan Sari, L. P. 2023. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur*. FEB UNARS. Volume 2 (6) : 1333-13349.
<https://doi.org/10.36841/jme.v2i6.3551>
- Brigham E.F. dan Houston J.F. 2017. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta
- Gulo, A. Lumban, I.G. Tumpubolon, M. Rukmana, I.S. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*. Volume 5 (1) : 169-181.
<https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2589>
- Gitman. L. J. I dan Chand, M. 2012. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Hartijo, A dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta:Ekonisia.
- Harahap, S.S. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta : Rajawali Pres
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasanah, K. Hamdun, E. S dan Wiryaningtyas, D. P. Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021 Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur*. FEB UNARS. Volume 2 (3) :361-377.
<https://doi.org/10.36841/jme.v2i3.3121>
- Kasmir. 2018 *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama cetakan kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo
- Novita, H. Samosir, R. Rutmia. Sarumaha, K. Saragih, E. 2022. Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan,

- Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI 2018-2020. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*. Volume 5 (1) : 77-86.
<https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.8453>
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Raja Grafindo
- Sudaryono, (2015). “*Pengantar Bisnis, Teori dan Contoh Kasus.*” Penerbit Andi Yogyakarta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Siyoto, S. dan Sodik 2015. *Dasar Metodeologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sriyani, N. 2024. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *Jurnal Kajian Pendidikan dan Ekonomi*. Volume 7 (2) : 441- 450.
<https://doi.org/10.33627/pk.v7i2.2254>
- Simbolon, Z dan Miftahuddin. 2021. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI 2009-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. Volume 2 (1) : 65-71.
<https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.469>
- Syairozi, M. I. Aziz, K. F. Taufiqurrahman, F. 2022. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Kasus : Terhadap Perusahaan Sektor Percetakan, Periklanan dan Media, Tahun 2016-2020). *Jurnal Aktual*. Volume 20 (2) : 1-8.
<https://doi.org/10.47232/aktual.v20i2.272>
- Setiyowati, S. W. Naser, J. A. Astuti, R. 2020. *Leverage dan Growth Opportunity* mempengaruhi Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*. Volume 16 (1) : 31-40.
<https://doi.org/10.21067/jem.v16i1.45>